

## **Pola Pemahaman Diri dan Kepribadian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru**

**Akbar Tanjung<sup>1</sup>, Khoirul Saleh Harahap<sup>2</sup>, Ali Sanusi Rambe<sup>3</sup>, Neliwati<sup>4</sup>**  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3,4</sup>  
akbar0332224002@uinsu.ac.id<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Pemahaman Diri dan Kepribadian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MTsN 2 Padang Lawas. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan teknik deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan disimpulkan bahwa: pola pemahaman diri dan kepribadian kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsN 2 Padang Lawas masih kurang maksimal terlaksana sebagaimana yang diharapkan, untuk itu perlu dievaluasi sehingga lebih baik, sebab masih terjadi kelemahan dari sisi keteladanan, kemampuan merangkul warga sekolah, kurangnya penegakan kedisiplinan, dan gaya kepemimpinan yang dilakukan masih perlu ditingkatkan sesuai kompetensi sebagai pimpinan. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu kurangnya komunikasi dan kerjasama dengan sesama bapak/ibu guru. Menyebabkan peningkatan disiplin di sekolah sangat tidak efektif penerapannya. Simpulan, pola kepribadian dan pemahaman diri kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsN 2 Padang Lawas masih belum terlaksana sebagaimana mestinya

**Kata Kunci:** *Kepala Sekolah, Kedisiplinan Guru, Pola Pemahaman diri*

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the pattern of self-understanding and personality of school principals in improving teacher discipline at MTsN 2 Padang Lawas. This research uses qualitative research methodology combined with descriptive techniques. Research data collection techniques include documentation, interviews, and observation. Based on the findings and results of the discussion, it was concluded that the pattern of self-understanding and personality of the principal in improving teacher discipline at MTsN 2 Padang Lawas is still not being implemented optimally as expected, for this reason, it needs to be evaluated so that it is better, because there are still weaknesses in terms of example, ability to embrace school community, lack of enforcement of discipline, and the leadership style used still needs to be improved according to competence as a leader. The obstacle for school principals in improving teacher discipline is the need for more communication and cooperation with fellow teachers. Causing increased discipline in schools to be very ineffective in its implementation. In conclusion, the personality pattern and self-understanding of the principal in improving teacher discipline at MTsN 2 Padang Lawas is still not implemented as it should be*

*Keywords: Patterns of Self-Understanding, Principal, Teacher Discipline*

## PENDAHULUAN

Pola pemahaman diri dan kepribadian kepala sekolah menentukan keberhasilan dalam membina dan meningkatkan disiplin dan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah, dapat dikatakan berhasil jika mereka memahami keberadaan sekolah merupakan sebuah organisasi yang lengkap dan unik, serta mampu melaksanakan tugas sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah (Djailani & Usman, 2015; Sukerti & Sudianing, 2023; Syahputra et al., 2023). Kesuksesan dalam membina dan meningkatkan kedisiplinan serta mutu pendidikan yang berkualitas di sekolah tergantung pada pola pemahaman diri dan kepribadian kepala sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Hidayat & Abdillah, 2019; Kosim, 2021), bahwa kemampuan kepala sekolah untuk mengawasi setiap komponen yang ada saat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Warga sekolah merupakan komponen-komponen yang ada saat ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti Universitas Stanford dan dipublikasikan pada Januari 2020, kualitas dan kebijakan kepala sekolah menyumbang sekitar setengah dari kesenjangan kinerja antara sekolah yang berkinerja tinggi dan berkinerja rendah. Hal yang sama juga disampaikan oleh Igwe dan Odike (Firmansyah, 2023; Muhammad, 2021), yang menekankan bahwa, sama seperti organisasi lainnya, keberhasilan atau kegagalan sekolah secara langsung terkait dengan tingkat kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah dalam Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang dapat berupa taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau sekolah Indonesia di luar Negeri yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan (Harun, 2018).

Kepala sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah tingkat menengah pertama atau kepala Madrasah Tsanawiyah. Tugas utama manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi guru dan tenaga kependidikan merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 15 ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Ketentuan khusus ini membutuhkan keterampilan Kepala Sekolah, terutama keterampilan manajerial mereka mengingat penelitian ini. Artinya, Kepala Sekolah harus mampu menunjukkan kualitas di sekolah yang dipimpinnya, termasuk mendisiplinkan staf dan siswa (Rohmani et al., 2023; Syukur, 2020). Namun, berbagai kasus menunjukkan bahwa banyak kepala sekolah yang masih terpaku pada urusan administrasi (Yuneti et al., 2019). Dalam praktiknya, pekerjaan kepala sekolah merupakan pekerjaan yang berat karena selain sebagai kepala sekolah, ia masih dibebani dengan tugas mengajar. Pemimpin seharusnya tidak hanya menjalankan tugasnya, tetapi pemimpin harus memiliki seni memimpin. Seni memimpin ini harus muncul dalam jiwa pemimpin, sehingga pemimpin dapat melakukan inovasi kreatif dalam memajukan organisasi (Yuneti & Marianita, 2019).

Menempatkan kembali karakter sebagai inti dari pendidikan nasional bersama dengan intelektualitas yang tercermin dalam kemampuan dan kedisiplinan adalah langkah pertama menuju transformasi pendidikan nasional Indonesia (Rina & Sasongko, 2021).

Definisi disiplin adalah pengetahuan dan kemauan untuk mematuhi semua peraturan lembaga atau sekolah serta norma-norma sosial yang relevan (Pratiwi, 2020). Menurut Elizabeth. B. Hurlock, Khoirunnisaa, (2018), Disiplin berarti memiliki mentalitas untuk menghargai waktu dan bertindak dengan tepat dalam mengerjakan tugas. Seseorang yang bersedia mengikuti dan mematuhi peraturan di sekolah dan berperilaku sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dianggap disiplin. Sekolah yang dikelola dengan baik dapat menumbuhkan lingkungan yang aman dan ramah bagi para siswa dan merupakan salah satu indikator kinerja utama bagi institusi. Tak perlu dikatakan bahwa hal ini harus dipahami dan ditafsirkan sebagai peran dan kerja keras komunitas sekolah yang tidak terpisahkan dari keberhasilan dan kesuksesan dalam menjaga kedisiplinan (Lubis & Asry, 2020). Pimpinan yang baik adalah orang yang berpikir positif dan dapat menghargai aspek-aspek positif dari tantangan-tantangan yang ada dan itu menjadikan mereka terikat dalam kolaborasi dan pertemuan Bersama untuk terus gigih dan bekerja keras mencapai tujuan yang dimaksudkan (Ilmansyah & Trihantoyo, 2022).

Kedudukan kepala sekolah sebagai ketua tim atau pengelola sekolah sangat penting dalam lingkungan sekolah melalui upaya-upaya yang terencana secara efektif dan efisien, baik buruknya kualitas disiplin guru di suatu sekolah berkaitan erat dengan upaya kepala sekolah atau upaya kepemimpinan dalam mengendalikan, menata, dan meningkatkan segala potensi dan peraturan yang ada sebagai salah satu fungsi manajemen (Suryadi, 2018). Tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah adalah memastikan bahwa setiap guru mengikuti tuntutan disiplin karena sekolah berfungsi sebagai lingkungan pembinaan dan pengasuhan untuk pengembangan warga negara yang disiplin.

Peningkatan kedisiplinan guru terutama dimulai dalam lingkungan sekolah, terlepas dari apakah kualitas kedisiplinan guru di sekolah sangat kuat kaitannya terhadap upaya dan usahanya kepala sekolah sebagai pimpinan tim atau manajer utama di sekolah melalui upaya terencana yang efektif dan efisien. Jabatan kepala sekolah memberikan peranan yang sangat urgent sebagai top leader untuk mendisiplinkan guru, staff, dan peserta didik. Merupakan salah satu fungsi dari manajemen, kepemimpinan kepala sekolah mengelola, memajukan dan mengembangkan segala kemungkinan dan peraturan yang ada. Upaya dalam meningkatkan kompetensi, disiplin, dan kinerja guru tidak terlepas begitu saja dari peran dan upaya kepala sekolah. Melaksanakan tugas dan fungsi utama kepala sekolah agar tercapai situasi belajar dan hasil pembelajaran sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu upaya untuk mewujudkan keadaan di atas adalah dengan terus berupaya meningkatkan disiplin guru. Prinsip ini berfungsi sebagai contoh dan panutan bagi guru, dan salah satu perilaku teladan yang harus mereka tiru adalah rasa disiplin mereka yang kuat; Jika kepala sekolah menunjukkan disiplin yang kuat, maka begitu juga para guru dan staf (Masruri, 2022).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk berbicara tentang bagaimana kepribadian kepala sekolah dan pola pemahaman diri dapat membantu disiplin guru. Adapun tujuan khusus penelitian berikut ini adalah: untuk menjelaskan langkah-langkah yang telah diambil kepala sekolah untuk memperkuat disiplin guru di bidang *planning* (perencanaan), *implementing* (pengaplikasian) and evaluasi pembelajaran di kelas.

Kajian ini pada akhirnya dimaksudkan sebagai sumbangsih keilmuan dalam dunia pendidikan, sebagai sumber dan rujukan bagi para peneliti lain yang berkeinginan memberi pembaharuan dalam penelitian serupa dan tentunya untuk memajukan dunia dan ilmu pengetahuan, dan hendaknya sekolah-sekolah. Usaha untuk meningkatkan disiplin guru dan dengan demikian mendukung tujuan kinerja program pendidikan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan teknik deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik (alamiah). Lebih lanjut, disebutkan juga bahwa nilai-nilai dilibatkan dalam penelitian ini, sebab dan akibat tidak dapat dipisahkan, suatu kesatuan yang terbentuk secara simultan dan timbal balik, serta peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di MTsN 2 Padang Lawas Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Kepala sekolah dan guru MTsN 2 Padang Lawas bertindak sebagai informan penelitian, yang dipilih sendiri oleh peneliti dari data yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data penelitian meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran kepala sekolah adalah untuk meningkatkan disiplin guru, sesuai dengan temuan penelitian di lokasi penelitian yang telah diteliti di MTsN 2 Padang Lawas yang terdiri dari Pola Pemahaman Diri Dan Kepribadian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MTsN 2 Padang Lawas, faktor pendukung Pola Pemahaman Diri Dan Kepribadian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MTsN 2 Padang Lawas, dan faktor penghambat Pola Pemahaman Diri Dan Kepribadian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MTsN 2 Padang Lawas dapat disajikan sebagai berikut:

### **Pola Pemahaman Diri Dan Kepribadian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MTsN 2 Padang Lawas**

Guru melakukan tugas-tugas utama dan fungsi multi-peran. Khususnya, sebagai pendidik, guru, dan pelatih. Pendidik bertanggung jawab atas perkembangan siswa, guru bertanggung jawab atas pengetahuan atau permainan asah otak intelektual, dan pelatih bertanggung jawab atas pengembangan keterampilan siswa. peningkatan disiplin guru di MTSN 2 Padang Lawas: pola kepribadian dan pemahaman diri kepala sekolah mengklaim bahwa disiplin dan kolaborasi yang baik telah terjalin dengan baik dengan semua aspek sekolah berdasarkan temuan wawancara. Namun, salah satu guru menyatakan bahwa kepala sekolah masih menjalankan tugasnya dengan buruk, gagal memberi contoh, tidak menerima semua guru, dan terkesan jauh dari guru karena guru merasa kontribusinya kurang dihargai, yang terkadang menyebabkan guru mengabaikan tanggung jawabnya (Karyanto, 2021).

Sebagai seorang Kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengawasi, dan mengelola jalannya program dan kegiatan lembaga. Kepala sekolah MTsN 2 Padang Lawas telah menjalankan tugasnya sebagai manajer di sekolah dengan berbagai cara, seperti menegakkan peraturan dan tata tertib dengan mengawasi kehadiran guru, ketepatan waktu, dan pembagian tugas. Beliau juga memperhatikan penampilan dan cara berpakaian guru di sekolah (Uriatman, 2015)

Tentu saja, para administrator dan guru di sekolah tersebut juga perlu memperhatikan hal ini untuk mencari solusinya. Seperti organisasi lainnya, Igwe dan Odike berpendapat bahwa kemampuan sekolah untuk berhasil atau gagal secara langsung terkait dengan tingkat kepemimpinan kepala sekolah. Akibatnya, peran kepala sekolah

berdampak pada kedisiplinan, kemajuan, dan kualitas pengajaran di satuan pendidikan. Menurut Pasal 15 Ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, tanggung jawab manajerial utama kepala sekolah termasuk mengembangkan usaha bisnis mereka sendiri dan melakukan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan lainnya (Haryadi & Safinah, 2021).

Sesuai Pasal 1 ayat 1 Permendikbud RI Nomor 6 Tahun 2018, kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas memimpin suatu lembaga pendidikan, khususnya sekolah menengah atas. Buruknya kualitas disiplin guru dan siswa di sekolah berkaitan erat dengan upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan, mendorong, dan meningkatkan segala potensi dan peraturan yang ada, sehingga posisi kepala sekolah sebagai ketua tim atau pengelola sekolah merupakan peran yang sangat penting. Kompetensi sosial, manajerial, kewirausahaan, manajerial, dan kepribadian yang perlu dimiliki kepala sekolah (Achmadudin, 2017; Hidayati, 2012).

Karena seseorang yang dianggap memenuhi syarat untuk memimpin lembaga pendidikan adalah kepala sekolah. Sekolah yang dikelola dengan baik dapat menumbuhkan lingkungan yang aman dan ramah bagi para siswa dan merupakan salah satu indikator kinerja utama bagi institusi. Tak perlu dikatakan bahwa hal ini harus dipahami dan ditafsirkan sebagai peran dan kerja keras komunitas sekolah yang merupakan bagian integral dari keberhasilan dan kesuksesan dalam menjaga kedisiplinan (Wahyuni et al., 2019).

### **Faktor pendukung Pola Pemahaman Diri Dan Kepribadian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MTsN 2 Padang Lawas**

Tentu saja, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin guru di sekolah, dan faktor pendukung adalah salah satunya. Ada beberapa elemen di MTsN 2 Padang Lawas yang membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan disiplin guru, seperti:

#### **Kerja sama yang baik**

Untuk mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah secara efektif, kolaborasi sangatlah penting. Lingkungan yang kondusif untuk bekerja akan tercipta melalui kerja sama. Kerja sama yang baik antara guru dan kepala sekolah, guru dan guru, serta guru dan siswa telah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari, menurut temuan penelitian di MTsN 2 Padang Lawas. Menurut kepala sekolah, semua kegiatan dapat diselesaikan dengan baik dengan melalui kerja sama yang baik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan guru adalah dengan melaksanakan pemberdayaan tim tata tertib madrasah. Ini dianggap efektif sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Jakfar, 2022). Oleh karena itu, melalui kolaborasi yang sangat baik antara pendidik dan siswa, dan pendidik dengan kepala sekolah, hal ini diharapkan dapat menjadi dukungan agar kepala sekolah dapat menjalankan seluruh perannya di sekolah secara efektif. Alhasil, hubungan baik yang terjalin di antara mereka benar-benar terjaga dengan baik sesuai dengan tujuan visi dan misi sekolah, yang diciptakan bersama sebagai sarana kolaborasi untuk mencapai tujuan akademik lembaga.

#### **Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai**

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu unsur yang menumbuhkan semangat kerja yang berujung pada kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya. Prasarana dan sarana diperlukan untuk menunjang kegiatan sekolah, termasuk

pembelajaran. Guru di sekolah akan lebih mampu menjalankan perannya sebagai pendidik apabila memiliki akses terhadap sarana dan prasarana yang memadai. Memiliki sarana dan prasarana sekolah yang berfungsi dengan baik, menurut wakil kepala sekolah urusan kurikulum, akan meningkatkan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan para peneliti di MTsN 2 Padang Lawas mengamati sejumlah guru, dan dari temuan menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka telah mengintegrasikan perkembangan baru dalam teknologi informasi dan komunikasi ke dalam rencana pembelajaran mereka. Misalnya, para guru telah menggunakan laptop, jaringan internet, proyektor, dan materi pembelajaran visual di dalam kelas, selain menggunakan komputer atau perangkat Android untuk penilaian harian atau semester. Guru-guru antusias melakukan pekerjaan mereka di sekolah ketika tersedia sarana dan prasarana yang memadai, dan siswa antusias dalam belajar.

### **Adanya contoh atau teladan dari kepala sekolah**

Adanya contoh atau teladan dari kepala sekolah membuat guru-guru di sekolah melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Para guru di sekolah dipaksa untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pendidik karena kepala sekolah berfungsi sebagai contoh atau panutan. Para guru berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini karena kepala sekolah tiba di sekolah setiap pagi untuk menyapa mereka dan para siswa. Di MTsN 2 Padang Lawas, pepatah 3S yaitu "senyum, sapa, dan salam" telah mendarah daging dalam budaya sekolah dan diharapkan untuk dilakukan oleh semua siswa. Selain itu, kepala sekolah mengadakan kampanye serangan sampah yang dikenal sebagai LiSA-BuTong (Lihat Sampah Ambil-Buang ke Tong Sampah), yang melibatkan semua siswa MTsN 2 Padang Lawas dan juga para guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas dan anak-anak wali murid melakukan gerakan pungut sampah setiap pagi selama kurang lebih lima belas menit, dengan motto LiSA-BuTong (Lihat Sampah Ambil-Buang ke Tong Sampah). Dengan demikian, seperti yang dikatakan oleh salah satu guru yang membawahi kegiatan ekstrakurikuler, "para guru dapat melihatnya sebagai pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada proses belajar siswa, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan." Ini adalah salah satu cara bagaimana keteladanan atau panutan kepala sekolah mempengaruhi kegiatan pendidikan para guru di sekolah.

### **Pemberian inspirasi**

Memberikan inspirasi kepada para guru untuk tetap berada di kelas dan bersedia menggunakan keterampilan mereka untuk menyelesaikan tugas. Guru-guru di sekolah menerima motivasi dari kepala MTsN 2 Padang Lawas dengan berbagai cara, seperti dengan mendapatkan penghargaan atas prestasi mereka. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan membuat pernyataan ini: "Biasanya, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada dewan guru dengan menyampaikan ucapan selamat selama upacara bendera atau selama rapat koordinasi dengan seluruh dewan guru." Kepala sekolah perlu memperhatikan banyaknya guru yang berprestasi di MTsN 2 Padang Lawas, kata wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Meskipun jumlahnya tidak terlalu besar, kepala sekolah sesekali memberikan dana tambahan kepada guru. Setidaknya, hal ini dapat menginspirasi Anda untuk terus menjadi lebih baik. Oleh karena itu, seorang pemimpin sekolah harus selalu memberikan inspirasi kepada para guru. Karena bekerja dengan baik menuntut banyak pengorbanan,

guru akan merasa lebih dihargai jika pimpinan sekolah mengakui kerja keras mereka. Perbedaan antara pendidik yang melakukan pekerjaannya dengan serius dan mereka yang hanya memberikan yang terbaik dalam hal mengajar siswa adalah penghargaan ini.

### **Faktor penghambat Pola Pemahaman Diri Dan Kepribadian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di MTsN 2 Padang Lawas**

Selain faktor pendukung yang dapat menunjang kelancaran peran kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah juga tentunya menghadapi kendala dalam menjalankan tugasnya. Salah satu tantangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru adalah kurangnya peran pengawasan di madrasah. Jika fungsi pengawasan dilakukan secara efektif, maka mutu pendidikan akan meningkat dan tujuan pendidikan, baik nasional, institusional, kurikuler, maupun instruksional akan terpenuhi (Syamsul, 2017). Selain itu, faktor penghambat lainnya juga dapat menyulitkan kepala sekolah untuk memenuhi tanggung jawab kepemimpinannya di sekolah, selain faktor pendukung yang dapat memudahkan peran kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dengan lancar. Ada beberapa hal yang menghambat Kepala Sekolah MTsN 2 Padang Lawas untuk berperan lebih efektif dalam meningkatkan disiplin kerja guru, seperti:

#### **Datang terlambat**

Dalam hal ini, yang menjadi penghambat kepala sekolah melaksanakan perannya meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah yaitu masih ada guru yang sering datang terlambat, yang merupakan salah satu hal yang menghalangi kepala sekolah untuk memenuhi tanggung jawab mereka dalam meningkatkan disiplin guru di sekolah. Meskipun demikian, kepala sekolah telah menetapkan pedoman dan memberikan contoh bagi para guru. Kepala sekolah sering memberikan peringatan kepada guru yang secara konsisten datang terlambat ke kelas. Kepala sekolah memperjelas hal ini ketika ia menyatakan bahwa apa pun yang akan mempersulit kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin guru biasanya adalah adanya guru yang suka datang terlambat ke kelas atau yang menunda-nunda kehadiran ketika bel berbunyi.

Dengan ini, terdapatnya guru yang datang terlambat di sekolah membuat Kepala Sekolah perlu mencari cara untuk memastikan bahwa guru tidak terus menerus datang terlambat ke kelas. Membuat peraturan atau tata tertib untuk sekolah sangat penting untuk menumbuhkan budaya kepatuhan di kalangan guru dan personil sekolah lainnya, karena pedoman ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kinerja guru.

#### **Kurangnya kesadaran diri akan tanggung jawab**

Kesadaran diri manusia akan semua perilaku dan tindakan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, adalah tanggung jawab. Sebagai sumber daya manusia di sekolah, guru harus bertanggung jawab secara internal atas tugas ini. Hal ini akan melahirkan pengabdian yang tulus kepada bangsa dan negara dengan penuh tanggung jawab, termasuk pengabdian sebagai guru yang mengikuti kebijakan sekolah. Sayangnya, beberapa guru gagal memenuhi tanggung jawabnya karena tidak sadar akan kewajibannya.

Hal ini menjadi penyebab meningkatnya ketidakdisiplinan guru dalam tanggung jawab mereka untuk mengajar dan mendidik siswa di kelas. Kepala sekolah MTsN 2 Padang Lawas mengungkapkan bahwa salah satu hal yang menghambatnya dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin di sekolah adalah ketidaktahuannya akan tugas yang dibebankan kepada guru dalam hal mematuhi peraturan. Hal ini diperkuat oleh

pernyataan yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling MTsN 2 Padang Lawas, yang menyatakan bahwa salah satu hal yang menghalangi kepala sekolah untuk menegakkan disiplin guru yang lebih baik di sekolah adalah ketidaktahuan guru tentang tugas yang diberikan oleh kepala sekolah.

### **Rasa kurang nyaman dalam menegur guru senior**

Bagi seorang kepala MTsN 2 Padang Lawas, sulit untuk menghindari perasaan canggung ketika mengkritik guru senior di sekolah. Hal ini disebabkan oleh usia kepala sekolah yang lebih muda dibandingkan dengan mayoritas staf pengajar. Selain itu, kepala sekolah MTsN 2 Padang Lawas merupakan guru yang baru saja diangkat, sehingga belum memiliki banyak pengalaman. Ketika ia menghukum guru yang lebih senior darinya karena melakukan pelanggaran, kepala sekolah terkadang merasa tidak nyaman karena hal ini.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menegaskan kembali pernyataan ini, dengan mengatakan bahwa sulit bagi kepala sekolah untuk sesekali memberikan peringatan ketika seorang guru secara konsisten melakukan kesalahan karena ia merasa tidak nyaman berada di sekitar guru yang lebih tua darinya. Oleh karena itu, ketidaknyamanan kepala sekolah dalam menegur guru senior di sekolah menjadi salah satu faktor yang menghambat kemampuan kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin guru di sekolah. Agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan profesional sebagai pemimpin, kepala sekolah harus menyingkirkan emosi ini sehingga tidak ada ruang untuk kecurigaan bahwa dia berprasangka buruk terhadap pendidik lain.

### **Adanya program kerja yang tidak terlaksana**

Kepala sekolah, dalam kapasitasnya sebagai manajer sekolah, merancang jadwal kerja yang akan dilakukan dalam waktu yang telah ditentukan. Namun, di MTsN 2 Padang Lawas, segala sesuatunya tidak berjalan sesuai rencana. Dalam rapat koordinasi, guru-guru di MTsN 2 Padang Lawas sesekali menyampaikan kepada kepala sekolah tentang program-program yang akan dilaksanakan. Namun, kepala sekolah hanya merencanakan, tidak melaksanakannya, sehingga guru kurang termotivasi untuk melakukan pekerjaan mereka.

Hal tersebut, Pengawas Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) menyampaikan hal ini dengan mengatakan bahwa kepala sekolah terkadang menginstruksikan guru untuk menyampaikan program yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ajaran selama rapat. Namun dalam praktiknya, kesepakatan tidak ditindaklanjuti, sehingga para guru merasa bahwa kepala sekolah membuat keputusan yang tidak menentu. Pernyataan pembina PIK-R dan guru bimbingan dan konseling bahwa kepala sekolah meminta mereka untuk menyampaikan program yang akan dilaksanakan tetapi pada akhirnya tidak dilaksanakan adalah sama.

Oleh karena itu, sebelum memutuskan program kerja yang akan dilaksanakan, kepala sekolah harus dapat melakukan perencanaan yang matang agar dapat memaksimalkan perannya sebagai manajer. Kurangnya implementasi program kerja dapat menjadi tantangan bagi kepala sekolah yang ingin meningkatkan profesionalisme staf pengajarnya.

Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, dalam rapat, kepala sekolah selalu menginformasikan kepada dewan guru mengenai program-program yang akan dilaksanakan di masa depan dan telah diputuskan dalam rapat, namun pada kenyataannya tidak terlaksana. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu membuat

pilihan-pilihan bijak yang konsisten. Pengambilan keputusan yang bijak dan konsisten akan mempengaruhi seberapa baik guru mengikuti semua peraturan sekolah yang ada.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah, Dinas Pendidikan secara rutin memberikan undangan untuk menghadiri rapat tentang program yang akan dilaksanakan sekolah di aula Dinas Pendidikan, berdasarkan temuan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah. Hal ini menggambarkan bagaimana kesibukan di Dinas Pendidikan membuat kepala sekolah tidak dapat melaksanakan tugasnya sebaik mungkin, yang berujung pada kurangnya kedisiplinan di antara para guru di kelas.

Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik untuk memastikan bahwa semua kegiatan di sekolah dapat diselesaikan tepat waktu dan tidak ada yang terlewatkan. Kelancaran seluruh program kerja sekolah, termasuk evaluasi program, dapat terjamin jika kepala sekolah memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan ini dapat disimpulkan bahwa pola kepribadian dan pemahaman diri kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsN 2 Padang Lawas masih belum terlaksana sebagaimana mestinya, oleh karena itu perlu ditinjau kembali untuk diperbaiki. Misalnya, masih ada masalah dalam menjangkau komunitas sekolah, disiplin tidak ditegakkan, dan gaya kepemimpinan masih belum cukup untuk menunjukkan bahwa orang tersebut adalah seorang pemimpin yang cakap. Kurangnya kerja sama dan komunikasi di antara para guru merupakan penghalang yang menghalangi kepala sekolah untuk menegakkan aturan yang lebih baik bagi siswa dan guru, sehingga penerapan disiplin yang lebih ketat di sekolah menjadi sangat tidak efektif. Hasil penelitian ini seharusnya dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dari fungsi manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadudin, A. (2017). Kompetensi Kepala Madrasah Aliyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v4i3.411>
- Djailani, A. R., & Usman, N. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2). <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2540>
- Firmansyah, F. (2023). Lingkup Pendidikan Islam. In *Fikruna*. <https://doi.org/10.56489/fik.v5i1.91>
- Harun, I. (2018). Pondok Pesantren Modern: Politik Pendidikan Islam Dan Problematika Identitas Muslim. *Jurnal As-Salam*, 2(1), 53–60. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v2i1.9>
- Haryadi, L. F., & Safinah, S. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i1.10>
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). *Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hidayati, U. (2012). Kompetensi Kepala Madrasah Aliyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian*

- Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 10(2).  
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i2.159>
- Ilmansyah, D., & Trihantoyo, S. (2022). Kepemimpinan Positif Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Teacher Well-being. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(2).  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/48624>
- Jakfar, M. (2022). Pemberdayaan Tim Tatib Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 3 Kulon Progo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher*, 5, 183–191. <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/view/1124>
- Karyanto, T. (2021). Aplikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri Makale Kabupaten Tana Toraja. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 1–16.
- Khoirunnisaa, K. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pada Lembaga Pendidikan. In *An-Nuha*.
- Kosim, M. (2021). *Pengantar ilmu pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Lubis, L., & Asry, W. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Perdana Publishing.
- Masruri, H. (2022). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SD Negeri 9 Labuhanhaji. *Elementary Education Research*, 7(4).  
<https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/22025>
- Muhammad, M. (2021). Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 55–65. <https://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/218>
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Rina, W. O., & Sasongko, R. N. (2021). Pengelolaan Penguatan Pendidikan Karakter. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 15(1), 51–58. <https://doi.org/10.33369/mapen.v15i1.12859>
- Rohmani, A. H., Zuhra, M., & Mufidah, M. (2023). *Ilmu Pendidikan Islam*. Eureka Media Aksara.
- Sukerti, K., & Sudianing, N. K. (2023). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri 3 Singaraja. *Locus*, 15(1), 106–120. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1241>
- Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Syahputra, E., Pristiani, R. L., Siregar, T., Budiarta, K., & Hasyim, H. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Stabat. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2), 156–162.  
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/16634>
- Syamsul, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kinerja Pengawas PAI Dan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru PAI di SMP Negeri 1 Parepare. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 44–53.  
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i1.559>
- Syukur, T. A. (2020). Ilmu Pendidikan Islam. In *Kencana*.
- Uriatman, M. (2015). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(6).  
<https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/1222>

- Wahyuni, W., Entang, M., & Herfina, H. (2019). Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Kreativitas Kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 725–730. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.957>
- Yuneti, A., Hamdan, H., & Pranansa, A. G. (2019). Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.1011>
- Yuneti, A., & Marianita, M. (2019). Determinan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(1), 11–29. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.731>